

KONDISI KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI GAMPONG PADANG BARU KECAMATAN SUSOH KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Muhammad Nabawi

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry
email: 180404008@student.ar-raniry.ac.id

Abstract

Fishermen are a community that is very dependent on existing marine resources. Apart from depending on marine resources, they also depend on natural conditions, fuel oil, education, skills and also the wealth they own, so that this can cause the income earned by fishermen to be less than optimal and automatically not optimal to meet their daily needs and making the welfare conditions of the household low. This research used descriptive qualitative research methods, the research subjects used purposive sampling techniques, the objects used were 17 people, namely the village head, village secretary, panglima laot, 7 fishing communities using fishing gear and fishing communities who cultivated fish and shrimp. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Based on the results of interviews with fishermen in Gampong Padang Baru, Susoh District, Southwest Aceh Regency, it is stated that the condition of fishermen in realizing household prosperity in general is that fishermen are able to carry out various kinds of activities to create household welfare as seen from their income which is not enough. to meet existing needs. However, fishermen also look for side jobs, for example farming, casual labor and trading. The strategies used in this research are business alternative strategies, family members joining in the work, savings strategies, and networking strategies.

Keywords: Welfare Conditions, Fishermen's Households, Gampong Padang Baru

Abstrak

Nelayan adalah masyarakat sangat bergantung pada sumber daya laut yang ada. Selain bergantung pada sumber daya laut, mereka juga bergantung pada kondisi alam, bahan bakar minyak, pendidikan, keterampilan dan juga pemilik kekayaan yang dimiliki, sehingga hal itu dapat menyebabkan hasil pendapatan yang diperoleh nelayan kurang maksimal otomatis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak maksimal dan membuat kondisi kesejahteraan rumah tangganya rendah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif, subjek penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, objek yang digunakan sebanyak 17 orang yaitu kepala desa, sekretaris desa, panglima laot, masyarakat nelayan menggunakan alat tangkap 7 orang dan masyarakat nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para nelayan yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menyatakan bahwa kondisi para nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pada umumnya para nelayan sudah mampu melakukan berbagai macam kegiatan demi terciptanya kesejahteraan rumah tangga

yang dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi para nelayan juga mencari pekerjaan sampingan contohnya seperti bertani, buruh lepas dan berdagang. Adapun strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi alternatif usaha, anggota keluarga ikut bekerja, strategi penghematan, dan strategi jaringan.

Kata Kunci : Kondisi Kesejahteraan, Rumah Tangga Nelayan, Gampong Padang Baru

Pendahuluan

Masyarakat nelayan umumnya penduduk di kawasan pesisir dengan kondisi sosial ekonomi yang berpendapatan rendah atau dibawah rata-rata sehingga indetik dengan kemiskinan. Kondisi itu bersumber dari lemahnya potensi manusia masyarakat nelayan dan kekurangan daya dukung lingkungan dalam memanfaatkan potensi alam dan sumber daya alam yang tersedia. Wilayah pesisir diketahui memiliki keragaman potensi sumber daya alam, baik hayati maupun non hayati yang sangat tinggi, maka dari itu laju pertumbuhan jumlah nelayan di Indonesia sangat pesat. Hal ini disebabkan oleh hasil sumberdaya perikanan laut yang besar. Namun dari pada itu banyak juga kendala yang dialami oleh para nelayan, sehingga pendapatan yang didapatkan hanya sedikit, kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat nelayan miskin.

Nelayan adalah suatu pekerjaan yang bergantung pada kemurahan alam, ketika alam memberikan sumberdayanya sudah sepatutnya kita harus bersyukur dan menjaganya untuk keperluan berikutnya. Tingkat eksploitasi nelayan terhadap laut sangatlah besar, dimana setiap hari mereka datang ke laut dengan harapan mendapatkan sumberdaya yang melimpah. Masyarakat nelayan merupakan komunitas atau kelompok dan bagian dari masyarakat umumnya yang terintegrasi kehidupannya lebih pada laut. (Pranowo, 2015)

Untuk mengukur kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan yang ada di Indonesia, maka diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat. Indikator gambaran yang jelas mengenai aspek sosial maupun ekonomi. Masalah kesejahteraan selalu berhubungan dengan konsep kebutuhan hidup, rumah tangga nelayan akan memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai terpenuhi sehingga barulah terjadi kesejahteraan dalam kehidupan. Berdasarkan BKKBN 2021 kriteria indikator kesejahteraan masyarakat dirangkum dalam tujuh indikator, yaitu pendapatan dan konsumsi keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan menyekolahkan anak, kemudahan mendapat fasilitas transportasi, dan partisipasi sosial. BKKBN membagi tingkat kesejahteraan keluarga menjadi lima kelompok yaitu Keluarga Pra Sejahtera, keluarga Sejahtera I, II, III dan Keluarga Sejahtera III Plus.

Tabel 1. Pengelompokan Desil Rumah Tangga dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

No	Pengelompokan Desil	Keterangan
1	Desil 1	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 1-10% merupakan kelompok tingkat kesejahteraanya terendah dihitung secara nasional.
2	Desil 2	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 11-20% dihitung secara nasional

3	Desil 3	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 21-30% dihitung secara nasional.
4	Desil 4	Rumah tangga yang masuk dalam kelompok 31-40% dihitung secara nasional

Pada umumnya para nelayan di Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya menggunakan alat tangkap yang sederhana / tradisional, karena tidak semua nelayan memiliki alat tangkap sendiri sehingga mereka harus bergantung kepada orang lain. Penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang sederhana / tradisional turut serta berpengaruh terhadap penangkapan ikan nelayan. Sehingga menyebabkan hasil penangkapan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah menggunakan teknologi peralatan penangkapan yang modern. Alat penangkapan ikan sederhana / tradisional seperti sero dan pancing ulur. Sehingga hasil tangkapan yang mereka dapatkan tidak menentu dan berakibat pada pendapatan nelayan yang rendah.

Jumlah dusun yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya terdapat 4 dusun yaitu: dusun samudera, dusun andalas, dusun bahagia, dan dusun Cemara Indah, diantara 4 dusun tersebut yang paling banyak menjadi nelayan adalah dusun Samudera dengan jumlah KK sebanyak 327, 80% pekerjaan masyarakat di dusun tersebut adalah buruh dan nelayan karena terletak di pesisir pantai dan dusun Samudera yang paling dekat dengan laut, sehingga masyarakat disana rata-rata pekerjaannya adalah sebagai nelayan. Pada dusun Bahagia dengan jumlah KK 117, 50% masyarakat di dusun Bahagia sebagai buruh nelayan. Sedangkan pada dusun Andalas terdapat 163 KK, 20% pekerjaannya buruh dan nelayan dan dusun Cemara Indah terdapat 73 KK, 20% pekerjaannya sebagai buruh dan nelayan. (Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Padang Baru)

Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut data BPS, pendapatan rumah tangga digolongkan menjadi 3 katerogi yaitu kategori tinggi diatas Rp. 4.000.000/bulan dengan skala 3, kategori sedang sebesar Rp. 3.000.000/bulan, dengan skala 2, sedangkan kategori rendah dibawah Rp. 3.000.000 dengan skala 1 dari data di atas dapat terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga, semakin besar kemampuan rumah tangga nelayan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan lain yang dilakukan. (BPS, 2023)

Berdasarkan hasil lapangan yang terdapat di Gampong Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bahwa penulis mendapatkan informasi bahwa pengeluaran keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh umumnya sangat bergantung pada iklim, hasil tangkapan, alat penangkapan atau teknologi penangkapan, keterbatasannya kualitas sumber daya manusia dan lain sebagainya. Akibatnya terkadang hasil tangkapan nelayan sangat minim sehingga daya beli dalam rangka

pemenuhan kebutuhan hidup juga menjadi rendah. Dengan adanya fenomena tersebut sehingga kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru relatif rendah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penelitian yang berjudul **“Kondisi Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya”**

Tinjauan Pustaka

Kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada dilingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu umur, dan jenis kelamin, pekerjaan, kemampuan, keluarga atau kelompok rumah tangga dan keanggotaan dalam kelompok tertentu.(Basrowi, 2010) Yang dimaksud kondisi dalam penelitian ini adalah kondisi rumah tangga nelayan yang ada di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

Kondisi nelayan adalah suatu keadaan ekonomi yang dirasakan atau diukur oleh indera manusia. Kondisi yang dialami nelayan juga berbeda-beda dan bertingkat ada yang keadaan ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Kemudian bisa dikatakan juga kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut.

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang meliputi keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga dan masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan baik jasmani dan rohani maupun sosial dengan sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga dan masyarakat. (Sunarti, 2006). Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.

Kesejahteraan rumah tangga dalam Islam tidak hanya terwujud dari terpenuhinya kebutuhan materi, namun juga terpenuhinya kebutuhan spiritual. Keselarasan antara keduanya merupakan bagian dari tujuan syariah yaitu terwujudnya kemaslahatan umat manusia di dunia dan di akhirat.

Rumah tangga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mendiami atau berada pada sebagian atau seluruh bangunan fisik dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur yang berarti pembiayaan keperluan kebutuhan sehari-hari dikelola bersama. (BPS, 2013)

Nelayan adalah penduduk yang tinggal di pesisir pantai dan sumber kehidupan ekonominya bergantung secara langsung pada kegiatan mengolah sumber daya laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. (Sastrawidjaya, 2002).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. (Ardial, 2014). Adapun kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Desa 1 orang, Sekretaris desa 1 orang, Panglima laot 1 orang, Masyarakat nelayan yang menggunakan bot/alat tangkap sebanyak 7 orang di Gampong Padang Baru, Kecamatan Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya.
- b. Seluruh masyarakat nelayan yang bermata pencaharian utamanya sebagai nelayan atau masyarakat nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang sebanyak 7 orang.

Sedangkan objek penelitian yaitu dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1 orang
2	Sekretaris Desa	1 orang
3	Panglima Laot	1 orang
4	Masyarakat Nelayan menggunakan Alat Tangkap	7 orang
5	Masyarakat Nelayan yang melakukan budidaya ikan dan udang	7 orang
Jumlah Informan		17 orang

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi / penarikan kesimpulan. (Sutopo, 2002)

Hasil

Berdasarkan hasil lapangan yang terdapat di Gampong Desa Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, bahwa penulis mendapatkan informasi bahwa pengeluaran keluarga nelayan tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Pendapatan yang diperoleh umumnya sangat bergantung pada iklim, hasil tangkapan, alat penangkapan atau teknologi penangkapan. Alat tangkap yang umumnya digunakan oleh nelayan di Gampong Padang Baru ada beberapa jenis yaitu yang sederhana / tradisional, karena tidak semua nelayan memiliki alat tangkap sendiri sehingga mereka harus bergantung kepada orang lain. Penangkapan

ikan dengan menggunakan alat yang sederhana / tradisional turut serta berpengaruh terhadap penangkapan ikan nelayan. Sehingga menyebabkan hasil penangkapan cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan nelayan yang sudah menggunakan teknologi peralatan penangkapan yang modern. Alat penangkapan ikan sederhana / tradisional seperti sero dan pancing ulur.

1. Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

Kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Kesejahteraan sosial ini mempunyai konotasi yang bermacam-macam. Orang awam mengartikan "kesejahteraan sosial sebagai suatu situasi dan kondisi pribadi dan sosial yang menyenangkan". Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 17 orang dengan jenis kelamin laki-laki. Para nelayan di Gampong Padang Baru rata-rata berprofesi sebagai nelayan.

Adapun sejarah Gampong Padang Baru dapat disampaikan oleh Geuchik dan Sekretaris desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Geuchik Gampong Padang Baru yang berinisial SM yang berusia 52 tahun menyatakan bahwa:

"Pada dasarnya Gampong Padang Baru bagian dari Desa Paoh yang bersebelahan dengan desa Padang Baru yang dipisahkan oleh sebuah sungai dengan seiring bertambah tahun semakin banyak yang mendiami desa Padang Baru di tahun 1934 dengan jumlah rumah kurang lebih 115 rumah dengan seiring berjalannya waktu menjadikan desa Padang Baru menjadi desa terluas dan terbanyak di Kecamatan Susoh, Adapun jumlah nelayan di Gampong Padang Baru yang terdaftar sekitar 250 orang yang aktif jika dihitungkan semuanya mencapai sekitar 500 orang.

Gampong padang baru terdiri dari 320 orang penduduk miskin, jumlah dusun yang ada di gampong padang baru kecamatan susoh kabupaten aceh barat terdapat 4 dusun yaitu dusun samudera, dusun andalas, dusun bahagia, dan dusun cemara indah. Dusun yang terbanyak menjadi nelayan adalah dusun samudera dengan jumlah KK sebanyak 327 KK, pekerjaan yang digeluti sebesar 80% berprofesi sebagai nelayan. Sedangkan di dusun bahagia 50%, dusun andalas 20% dan dusun cemara indah juga 20% yang berprofesi sebagai nelayan. Kondisi rumah nelayan dapat dikatakan layak (semi permanen, atau setengah jadi). Gampong padang baru tergolong paling dekat dengan kecamatan, tingkat kesejahteraan di gampong padang baru masih rendah. Tingkat pendidikan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, kebanyakan anak-anak sekolah hanya sebatas SMA, dikarenakan faktor ekonomi, sehingga anak-anak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, mereka hanya bisa bekerja seperti pekerjaan bangunan, nelayan, penjaga tambak dan lain-lain, sedangkan anak perempuan biasanya bekerja di warung atau menjadi pengasuh bayi untuk dapat membantu kedua orang tuanya untuk mencari uang tambahan agar terpenuhinya kebutuhan rumah tangga. Akan tetapi ada beberapa persen yang melanjutkan kuliah.

Kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, menurut data BPS, pendapatan

rumah tangga digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori tinggi diatas Rp. 4.000.000/bulan dengan skala 3, kategori sedang sebesar Rp. 3.000.000/bulan, dengan skala 2, sedangkan kategori rendah dibawah Rp. 3.000.000 dengan skala 1 dari data di atas dapat terlihat bahwa pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup keluarga, semakin besar kemampuan rumah tangga nelayan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan lain yang dilakukan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan aparatur desa dan para nelayan yang ada di gampong padang baru.

Jenis alat tangkap yang digunakan menunjukkan karakter nelayan dalam menangkap ikan. Biasanya pemilihan jenis alat tangkap ini dipilih berdasarkan besar kecilnya modal yang dimiliki untuk melaut. Karena setiap jenis alat tangkap mempunyai biaya operasional yang berbeda-beda. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemilihan jenis alat tangkap. Keterikatan yang kuat terhadap pengoperasian satu jenis alat tangkap dapat memberkan kontribusi terhadap timbulnya kemiskinan nelayan. Karena terikat pada satu jenis alat tangkap untuk menangkap jenis ikan tertentu, maka ketika sedang tidak musim jenis ikan tersebut, nelayan tidak dapat berbuat banyak. (Kusniadi, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Selamat M. Din dan Khaidir menyatakan bahwa:

"Jenis alat tangkap yang digunakan yaitu Bagan apung, bot pancing, robin, jaring dan pukot cincin."(Wawancara dengan Bapak Selamat M.Din)

Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan berbeda-beda setiap responden. Besar kecilnya hasil tangkapan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis alat tangkap yang digunakan, pengaruh musim, serta pencemaran lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar responden, menyatakan saat ini masalah utama yang paling berpengaruh terhadap hasil tangkapan mereka adalah limbah industri.

Ukuran bot yang digunakan berkaitan dengan daya jangkauan nelayan untuk memperoleh hasil tangkapan. Ukuran bot yang digunakan nelayan (bot bermesin) dapat dibedakan berdasarkan besar kecilnya kapasitas mesin yang digunakan dalam bot / perahu tersebut.

Dengan adanya para nelayan di Gampong Padang Baru dapat mengurangi angka pengangguran didesa tersebut, berikut data wawancara yang telah diutarakan oleh bapak geuchik dan sekretaris desa yang menyatakan bahwa:

Dengan adanya para nelayan maka dapat mengurangi angka pengangguran dikarenakan bagi yang tidak ada pekerjaan bisa langsung ke pesisir untuk membantu membongkar bot ataupun muat bot. Adapun tanggapan dengan adanya tambak yang dilakukan masyarakat Gampong Padang Baru, sangat baik dikarenakan membuka lahan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur.

Hal ini senada dengan wawancara bersama bapak Khaidir yang menyatakan bahwa:

Dapat mengurangi pengangguran. Dapat memulihkan perekonomian masyarakat. Perlu perhatian dari pemerintah dan pelatihan kepada nelayan untuk membuka peluang baru dari hasil penangkapan. Dampak positif yaitu dapat mempekerjakan

Sumber Daya Manusia di Gampong Padang Baru, sedangkan dampak negatif yaitu limbah kolam. Dampak desa dengan adanya nelayan sangat baik bagi masyarakat dari segi perekonomian rumah tangga serta berkurangnya pengangguran. Dampak positif (Terciptanya lapangan kerja) Harapan dari gampong yaitu supaya pemerintah melihat masyarakat nelayan dari segi infrastruktur dan sarana prasarana yang dibutuhkan nelayan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu air berbau.(Wawancara dengan Bapak Khaidir)

Peningkatan populasi penduduk menyebabkan naiknya permintaan produksi pangan, salah satunya sumber pangan yang diproduksi dengan sistem budidaya. Minimalisir limbah tambak budidaya agar tidak berdampak negatif ke lingkungan sekitar. Pencemaran yang mengandung nutrisi tinggi tentunya menyebabkan masalah, terutama dalam ekosistem pesisir dikarenakan sifatnya yang toksik dan akan menghambat sistem rantai makanan akuatik. Limbah tersebut disalurkan melalui tambak dalam bentuk padatan tersuspensi, karbon, nitrogen, dan fosfat. Semua kandungan tersebut memberikan dampak signifikan bagi lingkungan pesisir. Adapun cara mengurangi limbah budidaya yaitu dengan menyediakan tempat pembuangan khusus limbah dan manajemen sistem instalasi pengolahan air limbah (IPAL)

Wawancara dengan panglima laot yang mengatakan bahwa: *“Dampak nelayan sangat bagus dengan menciptakan lahan kerja dan mengurangi pengangguran”.*(Wawancara dengan Bapak Daruddin)

Dengan adanya tambak secara langsung baik itu berupa udang ataupun ikan dapat berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat gampong padang baru. Dimana dampak positif dari keberadaan para nelayan dan dengan adanya tambak di gampong tersebut dapat memberikan nilai tambah terhadap masyarakat dan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Dampak positif yang diciptakan yaitu peningkatan pendapat masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan.

Sumber daya manusia nelayan di Gampong Padang Baru pada umumnya masih sangat rendah, menurut mereka dulunya pendidikan belum menjadi kebutuhan yang begitu penting apalagi pada saat itu kondisi sarana dan prasarana tidak mendukung sehingga masyarakat lebih memilih untuk bekerja sebagai nelayan. Berkaitan dengan sumber daya manusia yang rendah menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Jadi peneliti mewawancarai Bapak Daruddin yang berusia 64 tahun sebagai Panglima Laot sebagaimana petikan wawancara dibawah ini:

“Panglima laot pada masa pemerintahan sulthan iskandar muda memiliki dua tugas yaitu memobilisasi peperangan dalam rangka melawan penjajah dan menungut cukai (pajak) seiring berjalannya waktu tugas dan wewenang panglima laot mulai bergeser menjadi mengatur tata cara penangkapan ikan dan penegak hukum dan adat laot di Aceh. Ada beberapa sebab yang bisa menghambat para pekerja nelayan diantaranya sumber daya manusia yang rendah yang mana diakibatkan oleh pendidikan yang rendah, pengalaman hidup juga relasi yang kurang sehingga bisa mengakibatkan ke

para pekerja nelayan dalam memasarkan hasil tangkapan dan juga pengelolaan hasil tangkapan yang terkadang banyak dan terkadang sedikit. Adapun program untuk mensejahterakan nelayan yaitu memberikan pelatihan kepada nelayan agar tangkapan mereka lebih baik dan juga mengajarkan nelayan agar selalu menjaga lingkungan.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan dapat dikatakan tercukupi dan rumah layak untuk dihuni. Dengan adanya para nelayan dapat memperkecil angka pengangguran yang ada di gampong tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan menggunakan alat tangkap Bapak Junaidi usia 46 tahun menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih sudah 21 tahun, waktu yang dibutuhkan dalam sehari bisa 10 jam atau 7 jam tergantung hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang 3 orang anak yang pertama kelas 3 SMA anak kedua kelas 2 SMP dan anak yang ketiga kelas 1 SD, Adapun kondisi rumah tangga saya, yang bisa dibilang menengah karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari juga rumah layak tinggal dan juga dapat menyekolahkan anaknya. Pekerjaan sampingan saya ada seperti menjadi buruh bangunan atau buruh jahit pukot cincin. Penghasilan dalam sekali berlayar biasanya memakan waktu sampai 5 hari jika kurang nya tangkapan bisa mendapatkan penghasilan 2.000.000 dan jika sedang berlimpah 3.000.000. tentu saja untuk kesehatan dan pendidikan anak kedepannya. Cara untuk menabung dengan bermain julo-julo atau celengan untuk biaya kesehatan atau pendidikan anak. Tetap bekerja dan menabung karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana dan kebutuhan kedepannya semakin naik. Semua uang dipegang oleh isteri dan uang jajan anak SMA Rp. 10.000, SMP Rp. 7.000 dan SD Rp.5.000. Faktor penghambat yaitu pada musim angin baik itu angin barat atau angin selatan karena itu kadang satu bulan hanya bisa melaut dua kali. yaitu berusaha mencari pinjaman atau pun mencari pekerjaan sampingan lainnya. Alat yang digunakan dalam penangkapan ikan yaitu pancing pukot cincin pancing gurita. Kendala yang dihadapi yang pertama musim angin dan kedua naik turunnya harga ikan. Strategi yang digunakan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan menyisihkan hasil melaut untuk dijadikan modal usaha dan menghemat pengeluaran agar dapat menyumbangkan pembuatan rumah.” (Wawancara dengan Bapak Junaidi)

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Bapak Junaidi berprofesi sebagai nelayan, lama bekerja sebagai nelayan sudah 21 tahun, kondisi keluarga bapak junaidi sudah tercukupi dan dapat membantu kebutuhan sehari-hari, Penghasilan yang ia dapatkan tidak menentu, dari hasil tangkapan tersebut bapak junaidi juga menyisihkan uangnya untuk ditabung baik itu di bank maupun ikut serta bermain julo-julo, demi masa depan keluarga. Wawancara dengan bapak yang Fendi usia 37 tahun menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih kurang 15 tahun tidak menentu dan ditentukan oleh hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga 4 orang isteri ayah dan 2 anak. 2 orang yang pertama kelas 1 SMP dan 2 kelas 5 SD Kondisi rumah tangga nelayan bisa dibilang tercukupi dan jika tempat tinggal masih setengah jadi dapur

berbahan kayu buruh juring pukat cincin kurang lebih Rp. 2.000.000 sampai Rp. 3.000.000 itupun masih tidak menentu kadang ada juga sekali melaut hanya dapat Rp.700.000 tentu jika ada karena untuk pembangunan dan pendidikan juga kesehatan. Cara menabung dengan membuka buku tabungan untuk kebutuhan kedepannya tetap melakukan kegiatan lainnya dan penghasilannya ditabung biasanya sehari Rp. 100.000 atau Rp. 150.000 dan untuk anak SMP Rp.10.000 dan anak SD Rp. 5000 . Faktor penghambat yaitu pada musim angin dan hasil tangkapannya harganya banyak turun dibandingkan naik. Pekerjaan lain selain nelayan yaitu menjadi buruh kasar. Alat yang digunakan untuk penangkapan ikan adalah pancing pancing gurita dan pukat cincin. Kendala yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga tidak menentunya hasil melaut dan barang pasar. Strategi yang digunakan yaitu dengan cara menabung dan hasilnya direncanakan untuk membuka usa kecil-kecilan didepan rumah".(Wawancara dengan Bapak Fendi)

Kesimpulan dari wawancara dengan Bapak fendi, kondisi keluarganya sudah tercukupi, penghasilan paling rendah yang ia terima sangat sedikit dikarenakan cuaca tidak mendukung, kemudian bapak junaidi untuk mengantisipasi apabila tidak bisa melaut, beliau sudah menyiapkan uang yang di tabung untuk kebutuhan sehari-hari. Alat yang digunakan pada saat melaut yaitu pancing dan lain-lain. Bapak fendi selain berprofesi sebagai nelayan, bapak fendi juga bekerja sampingan sebagai buruh, guna terwujudnya atau tercapainya kondisi kesejahteraan rumah tangganya.

Wawancara dengan bapak Andi Dasdi usia 35 tahun menyatakan bahwa:

"Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih Sudah 8 tahun, tidak menentu itu karena kita melihat cuaca juga dan jikapun paling ada dalam sehari paling banyak 10 jam. Jumlah anggota keluarga 4 orang, 2 orang yang pertama kelas 3 SD dan yang kedua belum bersekolah masih berumur 8 bulan. Tercukupi kondisi rumah menyewa. Pekerjaan selain nelayan yaitu bertani. Penghasilan sekali berlayar paling sedikit untuk saat ini pernah sekali melaut Rp. 500.000 dan jika paling banyak Rp. 3.200.000. Tentu saja jika ada, Cara menabung dengan bermain julo-julo, menabung untuk membangun rumah dan pendidikan serta kesehatan, tidak menentu kadang ada yang Rp. 100.000 sehari jika banyak Rp. 250.000 tergantung penghasilan. Menyikapi kondisi yang sulit jika cuaca saat berada di tengah laut dapat dilihat melewati teknologi yang kita punya. Berusaha mencari pekerjaan lain, pancing, pancing gurita, dan pukat cincin. Tidak menentunya cuaca saat pergi mungkin bagus dan sampai disana air yang deras juga angin kencang, yang membuat para nelayan tidak bisa bekerja. Strategi dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga dengan cara penghasilannya di simpan dan berhemat untuk membuka usaha kecil-kecilan".(Wawancara dengan Bapak Dasdi)

Kesimpulan dari percakapan Bapak Andi Dasdi yang menyatakan bahwa beliau sudah bergelut sebagai nelayan lamanya 8 tahun. Jika bergantung dengan hasil melaut kondisi rumah tangga tidak tercukupi, menghindari dari permasalahan tersebut disarankan mencari pekerjaan sampingan ataupun membuka usaha kecil-kecilan.Wawancara dengan Bapak Dasdi usia 39 tahun menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih 15 tahun sebelumnya bekerja sebagai buruh bongkar muat semen, 10 sampai 7 jam sehari, Jumlah anggota keluarga 7 orang 3 orang yang tentu sudah merantau yang kedua SMA dan yang ketiga SMP, tercukupi dan bangunan tempat tinggal sudah layak. Pekerjaan selain nelayan ada sebagai petani. Penghasilan sekali berlayar kurang lebih sekali melaut Rp. 2.000.000 tentu saja untuk masa depan pendidikan anak, Saya menabung di bank. Ditabung supaya dapat membuka usaha, dan untuk kesehatan serta pendidikan anak. Istirahat memulihkan tunggu supaya dapat melaut kembali jika cuaca sudah mendukung. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 uang jajan anak SMA Rp. 10.000 dan SMP Rp.7000 Faktor penghambat yaitu terutama sekali adalah cuaca yang tidak dapat diprediksi oleh kami karena sangat menentukan hasil tangkapan. Mencari kerjaan sampingan seperti buruh bangunan yang digaji perhari, Alat yang digunakan untuk penangkapan yaitu pancing, pancing gurita dan pukat. Resiko yang sangat tinggi dan nelayan sangat tergantung pada cuaca, kalau bagus cuaca tentu dapat mewujudkan kesejahteraan rumah tangga. Menabung jika bisa dari hasil melaut sanggup membuat bot sendiri”.(Wawancara dengan Bapak Dasrol)

Hal hampir sama juga disampaikan oleh para nelayan yang menyatakan bahwa saya sudah menggeluti pekerjaan sebagai nelayan selama 15 tahun, kondisi rumah tangga sudah tercukupi dan rumah layak untuk ditempati. Jumlah anggota keluarga sebanyak 7 orang, beliau mencari uang tidak sendiri akan tetapi dibantu juga oleh anak-anaknya dikarenakan usianya sudah tidak memungkinkan lagi untuk melaut. Bapak dasrol tersebut berkeinginan untuk membuka usaha untuk dapat mewujudkan kesejahteraan rumah tangganya. Kemudian juga bisa untuk membuat bot sendiri.

Wawancara dengan Bapak Acong usia 60 tahun menyatakan bahwa:

“Saya bekerja sebagai nelayan kurang lebih 30 tahun namun kami masih melaut cuman terkadang karena faktor umur juga. tidak menentu, Jumlah anggota keluarga 6 orang , 4 orang 3 orang sudah bekerja, dan yang terakhir masih kelas 3 SMA. mencukupi dan kondisi rumah layak. Kerjaan selain nelayan yaitu tidak ada cuman beternak di halaman belakang rumah, kurang lebih Rp.2.000.000 tentu saja, Cara menabung dengan membuka buku tabungan, menguruseliharaan seperti bebek dan ayam. ditabung untuk kedepannya untuk biaya kesehatan. tidak menentu karena saya dibantu oleh anak, jajan anak yang SMA Rp. 10.000. Faktor cuaca berubah-ubah. mencari pekerjaan seperti buruh jahit pukat sampai dengan buruh pembuatan bot. Pancing, pancing, pukat cincin. kendala yang utama sebagai untuk menekuni profesi jika cuaca tidak mendukung kami tidak bisa bekerja di tengah laut. Strategi yang digunakan untuk mewujudkan kesejahteraan rumah tangga yaitu dengan cara membuka usaha baik itu warung maupun beternak.”(Wawancara dengan Bapak Acong)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Acong bahwa kondisi rumah tangga mencukupi dan kondisi rumah layak, selain bekerja sebagai nelayan bapak acong juga beternak serta buruh jahit pukat dan pembuatan bot. Dikarenakan faktor usia yang tidak memungkinkan untuk melaut, jadi bapak acong berinisiatif untuk membuka usaha ataupun dengan cara beternak supaya kondisi rumah tangga dapat

terpenuhi dan tercukupi. Wawancara dengan Bapak Miswardi usia 40 tahun menyatakan bahwa:

"Saya bekerja sebagai nelayan sudah 12 tahun, tidak bisa tentukan karena menurut cuaca namun bisa jadi selama 10 jam dalam sehari jika cuaca mendukung dan tergantung pada hasil tangkapan. Jumlah anggota keluarga 3 orang. 1 orang sedang menduduki bangku perkuliahan semester 4, insya allah tercukupi dan kondisi rumah sudah layak. Ada sebagai muat bongkar bot di pelabuhan jika sedang tidak melaut. kurang lebih sedikit Rp. 800.000 dan paling banyak Rp. 3.000.000 faktor cuaca dan teknologi. Membuka buku tabungan. Ditabung jika sudah cukup ingin membuka usaha sendiri. Istirahat karena menjadi seorang nelayan sangat melelahkan. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 dan untuk jajan anak saya berikan perbulan Rp. 700.000, cuaca dan harga pasar. pancing, pukaat, dan jaring ulur. Mencari pekerjaan lain supaya dapur tetap menggepulkan asap. Cuaca dan harga pasar yang turun saat hasil penangkapan berlimpah. menyisipkan penghasilan untuk membuka usaha kecil-kecilan agar dapat membantu perekonomian kami para nelayan."(Wawancara dengan Bapak Miswardi)

Dari hasil percakapan dengan bapak Miswardi yang menyatakan bahwa pada saat berlayar membutuhkan waktu selama 10 jam dikarenakan cuaca yang tidak mendukung dan hasil tangkapan pun juga tidak banyak sehingga para nelayan harus mencari kerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Wawancara dengan Bapak M. Firdaus usia 35 tahun menyatakan bahwa:

"Saya bekerja sebagai nelayan baru 8 tahun, kalau itu sangat tergantung pada cuaca , kalau cuacanya bagus maka bekerja sampai paling lama 10 jam kadang ada satu hari memang tidak bisa bekerja karena badai. Jumlah anggota keluarga 5 orang, 3 orang yang pertama SMA dan yang kedua SMP paling kecil 1 tahun 3 bulan. Tercukupi untuk makan sehari-hari dan jika kondisi rumah masih setengah jadi dapur yang belum siap dan dinding juga belum diplaster namun sudah layak dihuni. Ada yaitu anggota bongkar muat di gudang ikan. tergantung cuaca dan penghasilan jika cuaca bagus dan ikan mau menemukan umpan paling besar Rp. 3.000.000 paling sedikit Rp. 800.000 Jika ada tentu saja untuk masa depan anak menabung di bank untuk membangun rumah , mencari pekerjaan sampingan juga yang ringan agar dapat penghasilan tambahan. Rp. 150.000 sd Rp. 200.000 ataupun bisa juga kurang dari yang telah disampaikan. Masalah cuaca yang tidak menentu dan keterbatasan teknologi. Kami nelayan biasanya akan mencari pekerjaan sampingan seperti buruh bangunan, buruh jahit jaring dan lainnya agar dapat membantu perekonomian. Pancing, pancing gurita dan pukot cincin. Terkadang turunnya harga ikan yang mana tidak sesuai dengan target. Menyisipkan atau menghemat supaya kedepannya dapat membuka usaha sendiri walaupun hanya kecil-kecilan."(Wawancara dengan Bapak M.Firdaus)

Hampir sama dengan percakapan di atas bahwa kondisi rumah tangga sudah tercukupi, namun untuk rumah belum siap 100% akan tetapi sudah layak untuk ditempati. Penghasilan yang ia dapatkan ketika cuaca tidak bagus kurang lebih Rp. 800.000. Penghasilan yang didapat tergantung dengan baik atau buruknya cuaca. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Rahmat Muyasar usia 31 tahun.

Jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang. 2 orang masih sekolah TK, Kondisi rumah tangga Alhamdulillah tercukupi, awal mulanya pada tahun 2019 saat terjadinya pandemic covid-19. Luas lahan yang saya miliki $\frac{1}{4}$ hektar dengan kepemilikan sendiri. Ada mulanya untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dari pekerjaan tetap saya sebagai tukang Las, namun pada saat Covid minimnya pemasukan jadi saya berinisiatif untuk melakukan budidaya ini agar dapat menutupi kebutuhan saat itu dan berlanjut sampai sekarang. Saya mendapatkan modal dari tabungan dan saya putuskan untuk melakukan budidaya ini sendiri. Sistemnya sederhana yaitu dari pertama pembelian bibit lalu dirawat hingga 4 bulan atau 5 bulan, lalu baru bisa dijual di pasar dan ada juga yang diambil untuk dijadikan bibit produksi. Pertama permintaan dari masyarakat untuk rumah yang sedang ada acara dan juga dari pajak atau pasar dan juga agen atau penampang ikan. Keuntungan yang didapatkan sekitar 65% dan itu sudah dipotong dengan pakan dan upah pekerja yang saya pekerjakan. Alhamdulillah dengan adanya tambak ini untuk segi perekonomian saya mulai meningkat. dari segi pendapatan sangat terbantu karena daya dapat menyimpan uang bagi pendidikan anak saya kedepannya dan juga kesehatan. Cuaca yang mempengaruhi pertumbuhan dan pH air serta harga pakan melonjak tinggi. Ya kebutuhan sehari-hari semakin naik dan pada saat itu perekonomian saja yang menurun saat covid-19 sehingga saya berinisiatif seperti ini. dengan adanya tambak ikan saya sangat membantu sekali terutama dari segi perekonomian saya yang dulunya hanya sanggup menyisipkan uang sehari hanya Rp.10.000 sekarang bisa bertambah Rp.20.000 dan juga bisa menyambung pembangunan rumah saya yang sedang berjalan.” (Wawancara dengan Bapak Muyasar)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi rumah bapak Rahmat muyasar sudah tercukupi, beliau memiliki luas lahan $\frac{1}{4}$ hektar untuk dijadikan sebagai tambak ikan dan membutuhkan modal untuk pembelian bibit, dengan adanya tambak ikan tersebut perekonomiannya mulai meningkat. Akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu cuaca, pH air serta harga pakan yang melonjak tinggi sehingga pendapatan pun juga berkurang. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Herman usia 58 tahun:

“Jumlah anggota keluarga sebanyak 3 orang, untuk sandang dan pangan tercukupi sehari-hari, sudah berjalan selama 4 tahun di mulai dari tahun 2017 akhir tahun, luas lahan $\frac{1}{4}$ hektar kebutuhan yang semakin meningkat dan faktor usia saya juga meningkat. Cara mendapatkan modal dengan meminjam uang dan dengan hasil tabungan. Sistem pengelolaan tambak sama seperti orang lain juga yaitu pembelian bibit lalu dirawat hingga 4-5 bulan lalu baru dapat dipanen. Permintaan masyarakat, ke pajak/pasar dan agen penampung. Alhamdulillah sangat berpengaruh kepada perekonomian saya karena dapat saya tabung untuk kedepannya. Tentu saja iya untuk pendapatan tentu dan untuk pendidikan serta kesehatan. Mendapatkan bibit yang kurnag bagus sehingga banyak yang mati lalu dengan melonjaknya harga pakan kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dan faktor usia saya sebagai kepala keluarga yang semakin menua dan banyak kebutuhan lainnya yang harus terpenuhi. Yaitu dengan cara merawat bibit dengan semaksimal mungkin dari pembelian bibit unggul memperhatikan kadar air pengendalian hama dan penyakit, pemberian pupuk teratur dengan mengikuti ini akan menjadi sebuah keberhasilan peningkatan kesejahteraan

rumah tangga karena faktor yang dihasilkan sangat bagus.”(Wawancara dengan Bapak Herman)

Hampir sama dengan wawancara di atas yang menyatakan bahwa luas lahan yang digunakan milik sendiri sebesar ¼ hektar dengan pemodalannya meminjam uang dan uang tabungan untuk membeli bibit, hasil panennya dijual di pasar ataupun di warung makan. Dengan adanya tambak tersebut dapat membantu perekonomian untuk peningkatan kesejahteraan rumah tangga.

Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Zulfikar Dulmi usia 60 tahun:

“Jumlah anggota keluarga 4 orang terpenuhi dan saya juga dibantu oleh anak pertama dan kedua dalam perekonomian rumah tangga, sudah sekitar 5 tahun belakangan ini sampai saat ini. Tambak ikan saya hanya ¼ hektar kurang lebih dengan kepemilikan saya sendiri. Sejak dulu saya sudah merencanakan karena faktor ekonomi dan juga usia yang semakin menua mula-mula lalu saya pikir hanya sebagai selingan namun Alhamdulillah berkembang. Modal yang saya gunakan dari tabungan yang dulunya beroperasi sebagai nelayan dan dulu saya juga membuka warung keci-kecilan. Yang pertama pembelian bibit, pemberian pakan yang teratur hingga sampai 4-5 bulan agar dapat dipanen. Itupun tidak semuanya namun disortir yang mana dan yang sudah layak dikonsumsi dan untuk diperjualbelikan kepada masyarakat agen (penampung dan juga pajak/pasar), Adapun keuntungannya tidak sekali panen namun bertahap tapi dalam sekali panen itu Rp. 700.000 yang didapatkan tergantung ikan yang dihasilkan. Tentu saja karena ini sudah menjadi penghasilan tetap dan sangat mendukung perekonomian rumah tangga saya. Tentu saja karena saya dapat menyimpan uang untuk kedepannya baik itu untuk pendidikan maupun untuk kesehatan serta dapat menyambung pembangunan rumah. Sangat tergantung dengan cuaca bibit yang bagus serta harga pakan yang melonjak tinggi. Sebagai penghasilan di hari tua dan juga sebagai kebutuhan ekonomi. Jelas sangat membantu peningkatan kesejahteraan rumah tangga dengan mendapatkan bibit yang bagus dan berkualitas juga pemberian pakan dengan baik akan menaikkan harga pasar sehingga penghasilan akan membuat rumah tangga saya semakin tercukupi.”(Wawancara dengan Bapak Zulfikar Dulmi)

Hasil wawancara dengan bapak Zulfikar dulmi yang menyatakan bahwa sebelum memiliki tambak ikan beliau juga berprofesi sebagai nelayan, karena faktor usia beliau berinisiatif membuat tambak dan dari hasil tambak tersebut dapat membantu perekonomian keluarganya. Adapun kondisi rumah tangganya sudah tercukupi. Dari hasil wawancara di atas dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor cuaca dan harga bibit melonjak. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Muliandar usia 30 tahun:

“Anggota keluarga saya sebanyak 2 orang, untuk perekonomian sehari-hari tercukupi dan juga rumah yang layak huni. Baru berjalan 3 tahun. Luas lahan yang saya miliki sekitar 2 pintu. Yang pertama faktor perekonomian dan melihat teman yang bisa dikatakan berhasil dalam tambak ikan dan dulunya saya pun hanya untuk uji coba namun sangat terasa keuntungannya. Usaha ini modalnya simpanan saya semasa bekerja sebagai nelayan dan uang pinjaman dari orang tua juga. Sama seperti yang lain

juga yaitu dari pembelian bibit, pemberian pakan teratur sampai dengan penyortiran yang bisa dikawinkan untuk mengurangi modal (bibit baru). Kepada masyarakat, pajak (pasar) dan juga agen penampung ikan. Panen dilakukan 3 kali dalam sekali panen sampai mendapatkan hasil Rp.1.300.000 itupun tergantung bibit dan bobot ikan yang dihasilkan. Dengan saya membuka tambak ikan ini saya merasa terbantu dalam perekonomian. Tentu saja meningkat karena adanya uang yang bisa saya simpan untuk kedepannya. Penyakit/hama, pH air dan kenaikan harga pakan ikan dan juga turunnya harga pasaran. Melihat teman yang berhasil bekerja atau membuka tambak serta faktor ekonomi. Dengan adanya kualitas ikan yang saya jual tentu akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga saya dari segi perekonomian dan juga pendidikan serta kesehatan.”(Wawancara dengan Bapak Muliandar)

Dapat disimpulkan bahwa awal mulanya membuat tambak dengan melakukan peminjaman kepada orang tua. Penghasilan yang didapatkan dari tambak tersebut kurang lebih Rp. 1.300.000 tergantung bibit yang dihasilkan. Dengan adanya tambak tersebut dapat membantu perekonomian rumah tangga serta dapat membayar hutang kepada orang tuanya. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang dengan Bapak Zakir usia 48 tahun:

“Anggota keluarga saya sebanyak 2 Orang, tercukupinya makan sehari-hari serta rumah layak pakai dan ada naik turunnya didalam penghasilan sebagai nelayan budidaya. Saya memulai karir di tambak udang ini inspirasi dan dukungan dari teman yang sudah lama berkecimpung di bidang ini dan usaha saya baru berjalan kurang lebih 2 tahun. Kurang lebih ada 2 kolam dengan panjang 15 meter dan lebar 5 meter Karena teman dan juga peluang jual dipasaran yang meningkat. Modal saya yaitu dengan meminjam uang kepada orang tua dan untuk lahan tanahnya milik saya sendiri. Kalau untuk tambak udang yang pertama pembelian bibit lalu penyortiran memisahkan yang mati dengan yang hidup agar tidak menjadi penyakit bagi bibit lain, memperhatikan kebersihan kolam, pH air dan pemberian pakan dengan cukup hingga sudah layak untuk dijual yaitu menjual kepada agen / penampung udang dan juga pesanan dari rumah makan serta ada juga dari masyarakat sekitar. Sekali panen untuk satu kolam sekitar Rp. 13.000.000 itu masih kotor belum potong dengan upah pekerja serta pakan yang berikan. Palingan bersihnya sekitaran Rp. 6.000.000 sd Rp 7.000.000 tentu saja sangat meningkatkan pendapatan rumah tangga saya. Dari 4 aspek tersebut dapat meningkatkan apalagi dari segi pendapatan. Penyakit / hama, banyak bibit yang mati dalam pengiriman juga ada faktor cuaca oleh karena itu kita harus sangat memperhatikan pH air, Faktor ekonomi dan inspirasi dari kawan-kawan saya itu menjadi faktor pendukung untuk saya. Dengan meningkatnya angka penjualan serta permintaan dari konsumen sangat berdampak pada perekonomian dan kesejahteraan rumah tangga saya dari segala jenis aspek seperti pendidikan anak, kesehatan dan lain-lain. Berusaha agar udang bagus dan harga pasar meningkat dari situ akan dapat meningkatkan perekonomian juga kesejahteraan rumah tangga saya.”(Wawancara dengan Bapak Zakir)

Hampir sama dengan hasil percakapan di atas yang menyatakan bahwa pemodalannya untuk membuat tambak juga meminjam uang orang tua, awal mulanya berkecimpung yaitu dengan adanya motivasi dan dukungan dari keluarga dan teman-teman sehingga beliau berinisiatif untuk membuka tambak, Alhamdulillah berhasil dan penghasilannya yang dihasilkan juga lumayan banyak dan dapat membantu perekonomian keluarga. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang Bapak Nizam usia 50 tahun:

"Jumlah anggota keluarga saya sebanyak 4 orang, Insya Allah terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari dan jika kondisi rumah layak huni, sudah berlangsung sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang. Kurang lebih dua pintu saya membudidayakan udang ini karena pertama faktor segi ekonomi dan faktor usia saya yang sudah tidak sanggup lagi berprofesi sebagai nelayan. Meminjam dan menggunakan uang tabungan. Sama seperti yang lain mulai dari pembelian bibit, pemberian pakan hingga panen. Menjual kepada rumah makan dan juga kepada agen, pajak/pasar serta masyarakat. Dari awal sampai akhir yaitu panen bersihnya Rp. 6.000.000 sd Rp. 8.000.000 Tentu saja meningkat dari pekerjaan saya sebagai nelayan, ya karena sangat menunjang kesejahteraan rumah tangga saya, yaitu cuaca yang mempengaruhi, pH air dan juga hama penyakit, yaitu ingin memulai usaha untuk hari tua nanti karena faktor usia tidak mendukung, Menghasilkan udang dengan kualitas bagus agar pada saat dijual keuntungannya lebih besar dan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga." (Wawancara dengan Bapak Nizam)

Hasil percakapannya dapat disimpulkan bahwa alasan membuka tambak karena faktor usia yang sudah tidak layak untuk melaut. Dengan adanya tambak udang ini tentu saja meningkat dari pekerjaan saya sebagai nelayan, karena sangat menunjang kesejahteraan rumah tangga. Wawancara dengan nelayan budidaya tambak ikan dan udang Bapak Salman usia 32 tahun:

"Jumlah anggota keluarga 3 orang, 1 orang anak, kondisi ekonomi tercukupi sehari-hari dan rumah layak dihuni. Tambak ikan saya baru berjalan 3 tahun sekitaran 15 sd 20 meter. Mencari pemasukan untuk membantu ekonomi sehari-hari. Daei tabungan saya dan istri, pembelian bibit ikan, pemberian pakan teratur sampai dengan panen. Saya menjual kepada agen, pajak/ pasar dan permintaan masyarakat sekitaran rumah. Keuntungan yang didapatkan tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan juga dapat ditabung. Itu sangat jelas dan apalagi dari segi perekonomian rumah tangga. Ya tentu saja. Cuaca, meningkatnya harga pakan dan penyakit serta pH air. Karena adanya motivasi dari keluarga, teman dekat serta kerabat. Menghasilkan ikan yang bagus tentu kualitasnya serta harga pasar juga meningkat sehingga dapat menunjang perekonomian untuk kesejahteraan rumah tangga." (Wawancara dengan Bapak Salman)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa dari uraian jenis pekerjaan rata-rata penduduk di Gampong Padang Baru berprofesi sebagai nelayan dan buruh bangunan serta bertani. Disamping itu, para nelayan menggeluti pekerjaan tersebut selama hampir 8-30 tahun. Rata-rata jam kerja dalam sehari 7-12 jam tergantung kondisi cuaca. Pendapatan yang dihasilkan oleh para nelayan dengan menggunakan alat tangkap kurang lebih Rp.500.000 sd

Rp. 4.000.000 tergantung dengan cuaca. Selain penghasilan utama dari nelayan, yaitu dapat menjadi pilihan bisnis tambahan buruh harian lepas, bertani dan beternak merupakan pekerjaan sampingan dengan rata-rata tingkat penghasilan Rp. 100.000 / hari.

Usaha sampingan akan dikerjakan pada waktu nelayan jarang melakukan aktivitas melaut yang disebabkan oleh faktor iklim yang kurang bersahabat. Adapun pengeluaran nelayan tidak jauh beda dengan jenis pengeluaran nelayan pada umumnya, seperti pengeluaran untuk usaha penangkapan dan non penangkapan. Jenis usaha penangkapan terkadang rata-rata pengeluarannya sekitar Rp. 350.000 sedangkan biaya makan sekitar Rp. 1.200.000 dan kebutuhan lainnya Rp. 500.000 Jumlah operasional nelayan yang diperoleh dari aktivitas melaut pada upaya usaha tangkap ikan dan kebutuhan makan. Jenis alat tangkapannya yaitu pukat jaring, pukat cincin, pancing.

Pukat / jaring adalah semacam jaring yang besar dan panjang untuk menangkap ikan yang dioperasikan secara vertikal dengan menggunakan pelampung di sisi atasnya dan pemberat disebelah bawahnya. Dengan demikian pukat membentuk semacam dinding jaring di dalam air yang akan melingkari kumpulan ikan dan mencegahnya melarikan diri. Ada bermacam jenis pukat jaring yang dapat dioperasikan baik dengan menggunakan kapal ataupun dari darat.

Pukat cincin adalah jaring yang umumnya berbentuk 4 persegi panjang, tanpa kantong dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (*pelagic fish*). Pukat cincin (*purse seine*) adalah suatu alat penangkapan ikan yang digolongkan dalam kelompok jaring lingkar (*surrounding nets*). Disebut pukat cincin karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin untuk mana tali cincin atau tali kerut dilakukan didalamnya. Dalam hal ini, berikut hasil wawancara dengan Bapak Geuchik dan Sekretaris desa yang menyatakan bahwa:

Untuk kondisi kesejahteraan rumah tangga nelayan bisa di bilang menengah yaitu tercukupi makan sehari-hari dan keadaan rumah semi permanen atau rumah seperti dapur yang masih berbahan kayu.(Wawancara dengan Bapak Selamat M.Din)

Senada dengan hasil wawancara dengan Panglima Laot yang menyatakan bahwa:

Nelayan Gampong Padang baru kondisinya berkecukupan dan berada pada masyarakat menengah.(Wawancara dengan Bapak Daruddin)

Aspek perumahan merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Kondisi perumahan yang layak akan sangat baik untuk dinilai apakah kondisi tersebut menjadi indikator penilaian taraf kemakmuran para nelayan. Beberapa kriteria perumahan nelayan dalam penelitian ini memiliki luas lantai rumah > 50 m², lantai rumah kadang ada yang sudah berkeramik ataupun masih semen kasar, dinding terbuat dari kayu atau tembok, penerangan menggunakan listrik PLN dan air bersih bersumber dari tanah, dan bahkan ada juga para nelayan masih tinggal di rumah sewa. Secara umum, berdasarkan hunian nelayan Gampong Padang Baru yang telah diwawancarai dapat dianalisis bahwa kualitas rumahnya dikategorikan layak ditempati.

Adapun kondisi sosial rumah tangga nelayan yaitu pada tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Padang Baru sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari data wawancara dengan para nelayan. Tingkat pendidikan didominasi oleh tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh minat masyarakat untuk meneruskan sekolah ke level yang lebih baik lagi, selain itu lingkungan dari penghasilan menjadi salah satu faktor dalam upaya melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan para nelayan dengan budidaya tambak ikan dan udang yaitu rata-rata mereka sudah menggeluti pekerjaan beragam macam ada yang mulai dari tahun 2017 sampai dengan sekarang. Luas tanah yang dimiliki sekitar $\frac{1}{4}$ hektar dan lahan tersebut merupakan lahan miliknya, dengan adanya tambak tersebut dapat menutupi kebutuhan sehari-hari, kemudian adapun modal yang digunakan asalnya dari tabungan mereka dan ada juga meminta pinjaman baik kepada orang tua maupun kerabatnya. Perolehan hasil tambak tersebut akan diperjual belikan baik itu ke pajak/pasar, ataupun dijual kepada masyarakat. Keuntungan yang didapatkan dari hasil tambak sekitar 65% sudah termasuk dengan upah pekerja dan pembelian pakan serta bibit. Alhamdulillah dengan adanya tambak ini perekonomian dapat meningkat. Akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor yaitu cuaca, pH air dan harga pakan yang melonjak tinggi, dengan adanya tambak tersebut para nelayan yang membudidayakan tambak ikan ataupun udang sangat terbantu perekonomiannya sehingga kondisi kesejahteraan rumah tangganya dapat diatasi dan tercukupi.

Dengan langkah tersebut, tampak bahwa masih luasnya permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan budidaya perikanan. Pada sektor pengembangan perikanan juga harus memperhatikan komoditi yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

2. Strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil melaut. Nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial masyarakat pesisir yang mata pencahariannya menangkap ikan di laut dan memiliki sistem budaya yang khas. (Duradin, 2013). Ketergantungan musim untuk pergi melaut yang membuat penghasilan mereka menjadi tak menentu. Penghasilan yang rendah, bahkan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali membuat nelayan harus bertahan bagaimanapun caranya agar tetap bisa hidup dan memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Geuchik, sekretaris desa, panglima laot serta para nelayan yaitu: *Strategi yang dilakukan oleh panglima laot yaitu melakukan pelatihan agar menghasilkan tangkapan yang bagus dan berupaya memuat ekspor dan impor pada sektor perairan di Gampong Padang Baru.* (Wawancara Bapak Daruddin)

Senada dengan wawancara yang diutarakan oleh Bapak Geuchik dan Sekretaris desa:

Adapun strateginya yaitu dengan menyalurkan bantuan dana dari pihak gampong baik berupa uang maupun lainnya untuk mensejahterakan masyarakat dan juga mendukung segala aspek positif yang ditekuni oleh masyarakat. Strategi pemerintahan gampong yaitu dapat menyalurkan bantuan dari hasil BUMG kepada masyarakat di Gampong Padang Baru.(Wawancara dengan Bapak Khaidir)

Sedangkan hasil dari beberapa para nelayan yaitu menyatakan:

Strategi yang digunakan yaitu dengan menyisihkan hasil tangkapannya kemudian digunakan untuk membuka usaha.

Individu ataupun kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari kondisi ataupun situasi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan strategi bertahan hidup. Setiap manusia pada dasarnya memiliki cara dan upaya masing-masing dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya agar tetap dapat bertahan hidup. Strategi bertahan hidup adalah tindakan seseorang yang menggunakan berbagai cara untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya.

Musim melaut ini sangat berpengaruh terhadap ekonomi nelayan di Gampong Padang Baru. Jika sudah mulai musim paceklik, bulan purnama, dan gelombang tinggi, maka para nelayan memutuskan untuk tidak melaut dikarenakan sangat beresiko. Hal ini menyebabkan nelayan tidak mendapatkan penghasilan sama sekali dan diperlukan strategi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari agar tetap dapat bertahan hidup.

Strategi masyarakat nelayan di Gampong Padang Baru dapat digolongkan kedalam teori strategi bertahan yang dapat digolongkan menjadi 3 kategori sebagai berikut:

1. Strategi alternatif usaha
2. Anggota Keluarga Ikut Bekerja
3. Strategi penghematan
4. Strategi Jaringan

Diskusi

Ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi, mereka dapat menjalani kehidupan yang terhormat dan memenuhi kewajiban sosialnya. Hal ini dikenal sebagai kesejahteraan sosial. Peningkatan pendapatan secara kuantitatif, kesehatan keluarga, dan investasi keuangan keluarga dalam bentuk tabungan merupakan beberapa tanda peningkatan kesejahteraan. Seseorang yang kebetulan miskin tidak serta merta menjadi semakin miskin akibat peningkatan kesejahteraan tersebut. Meskipun mereka masih hidup dalam kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ini merupakan tanda bahwa kualitas hidup mereka berangsur-angsur membaik dibandingkan sebelumnya. termasuk dalam kategori keluarga sejahtera.

Pendidikan adalah salah satu aspek dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat melalui usaha nelayan di Gampong Padang baru adalah pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau. Selanjutnya kesehatan yang dimiliki cukup baik, Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan karena faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang menjadi prioritas utama yang harus dimiliki oleh masyarakat.

Strategi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang dapat mempertahankan hidupnya melalui suatu proses untuk memenuhi syarat dasar agar dapat melangsungkan hidupnya. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dengan makhluk sosial lainnya harus bertindak laku sesuai dengan tuntutan lingkungan tempat tinggal manusia itu dan tuntutannya hanya tidak berasal dari dirinya sendiri. Masalah ekonomi merupakan problema yang menyangkut pada kesejahteraan dan pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Berbagai cara strategi bertahan hidup dilakukan untuk mendapatkan kelangsungan hidupnya seperti: mengurangi pembiayaan, memanfaatkan jaringan sosial, meminjam uang dan lain-lain. Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang miskin secara sosial ekonomi. Melalui strategi ini seseorang bisa berusaha untuk menambah penghasilan lewat pengurangan kuantitas dan kualitas barang atau jasa. Cara-cara individu menyusun strategi dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, dan jaringan sosial yang dipilih, termasuk keahlian mobilitas dalam sumber daya yang ada, tingkat keterampilan, kepemilikan aset, jenis pekerjaan, status gender, dan motivasi pribadi. Nampak bahwa jaringan sosial dan kemampuan mobilitas dan sumber daya yang ada termasuk didalamnya mendapatkan kepercayaan diri orang lain membantu individu dalam menyusun strategi bertahan hidup.

Kesimpulan

1. Kondisi para nelayan dalam mewujudkan kesejahteraan rumah tangga pada umumnya para nelayan sudah mampu melakukan berbagai macam kegiatan demi terciptanya kesejahteraan rumah tangga yang dilihat dari penghasilannya tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada, namun mereka juga bisa memanfaatkan berbagai macam sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan melakukan proses penangkapan ikan dengan menggunakan pukat jaring, atau pukat cincin. Disamping itu, para nelayan juga mencari pekerjaan sampingan seperti bertani, buruh lepas dan berdagang.
2. Strategi rumah tangga nelayan di Gampong Padang Baru menerapkan tiga strategi yaitu Strategi alternatif usaha, anggota keluarga ikut bekerja, strategi penghematan dan strategi jaringan. Strategi aktif yaitu dengan cara mencari pekerjaan sampingan untuk memanfaatkan potensi yang ada demi memenuhi kebutuhan hidup. Strategi pasif yaitu yang dilakukan dengan cara menghemat

segala pengeluaran keluarganya. Strategi jaringan yang dilakukan dengan cara menjalin relasi baik formal maupun tidak formal dengan lingkungan sosialnya misalnya dengan cara meminjam uang.

Referensi

Buku

- Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera Sejarah Perkembangan Evaluasi dan Keberlanjutan*. Institut Pertanian Bogor. 2006.
- Sastrawidjaya. *Nelayan Nusantara*. Pusat Riset Pengolahan Produksi Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2015.
- Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2002.

Jurnal

- Basrowi dan Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. 2010.

Skripsi

- Fatmawati, 2014. *Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Tanjung Bunga Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, diakses pada tanggal 16 September 2023.
- Safrijal. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan*. 2020.
- Safriana Andayani, *Kontribusi Istri Nelayan terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Desa Padang Seurahet Kecamatan Johan Pahwlawan Kabupaten Aceh Barat*. 2022.
- Nuhardi, *Upaya Nelayan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar*. Skripsi UIN Alauddin Makassar. 2018
- Vio Ericha Siahaan, *Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Tapian Nauli I Kecamatan Tapian Nauli Kabupaten Tapanuli Tengah*. 2017.